

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Kebutuhan akan pangan dari tahun ke tahun selalu meningkat seiring pertambahan penduduk. Keberhasilan pembangunan di sector pertanian tercermin oleh terwujudnya swasembada pangan. Swasembada pangan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dalam negeri pada suatu Negara. Oleh karena itu masalah penyediaan pangan khususnya penyediaan pangan dalam negeri harus diperhatikan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada sensus 2010 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dan diperkirakan akan naik menjadi 259 juta jiwa pada tahun 2015. Oleh karena itu penyediaan pangan haruslah di tingkatkan demi memenuhi hak asasi dari manusia itu sendiri.

Indonesia merupakan Negara dengan iklim tropis dan mampu membudidayakan tanaman setiap musimnya. Selain itu banyak sekali tanaman yang dapat ditanam di Indonesia. Tanaman pangan yang sering ditanam dan dikonsumsi di Indonesia adalah padi. Namun beberapa daerah masih mengkonsumsi pangan non beras seperti singkong, jagung, ubi jalar, kentang dan lain sebagainya. Seiring program diversifikasi pangan yang di canangkan pemerintah beberapa tahun lalu membuat permintaan akan bahan pangan non beras semakin tinggi. salah satu pangan non beras dengan permintaan tinggi yaitu ubi kayu. Tanaman ubi kayu merupakan tanaman budidaya yang biasa diambil umbinya sebagai sumber karbohidrat. Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan maupun diolah sebagai tepung.

Di Indonesia varietas singkong sangat banyak, dari Balai Penelitian Kacang – kacang dan Ubi – umbian varietas singkong unggul pada tahun 1978 – 2012 ada 11 varietas, diantaranya ada Adira 1 yang dilepas pada tahun 1978 yang memiliki potensi hasil rata – rata 22 t/h dengan umur panen 7 – 10 bulan setelah tanam. Varietas unggul lainnya yaitu Litbang UK-2 yang dilepas pada tahun 2012 yang memiliki potensi hasil 60 t/h dengan umur panen 9 -10 bulan setelah tanam.

Gunungkidul merupakan penghasil singkong terbesar di Provinsi D.I Yogyakarta, pada tahun 2012 Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul mencatat produksi singkong atau ubi kayu di Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 722.005 Ton dengan luasan lahan budidaya 55.865 ha. Sangat banyak varietas singkong yang ditanam di kabupaten Gunungkidul, termasuk singkong varietas lokal. Singkong varietas lokal diharapkan akan lebih memperjelas posisi Indonesia sebagai *Mega Diversity Country* yang sangat kaya sumber plasma nutfah (Samidjo, 2012). Oleh karena itu, sangat memprihatinkan dan ironis apabila Indonesia yang dikenal dengan sebutan Negara Agraris selalu impor beras dan produk tanaman pertanian lain setiap tahunnya sebagai bahan makanan dan kebutuhan lainnya. Salah satu komoditas yang kurang diperhatikan dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial maupun budaya, yaitu ketela pohon atau singkong. Padahal, singkong memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber bahan pangan, bioenergi atau bahan bakar nabati, atau pun industri pertanian lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengembangan singkong varietas lokal yang perlu dikaji lebih mendalam. Permasalahan yang dimaksud meliputi Singkong varietas apa saja yang masih dikembangkan petani? Serta bagaimanakah karakteristik agronomi varietas singkong yang masih ditanam oleh petani dan lingkungan tumbuhnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui varietas singkong yang ditanam petani di Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi varietas singkong di Kabupaten Gunungkidul

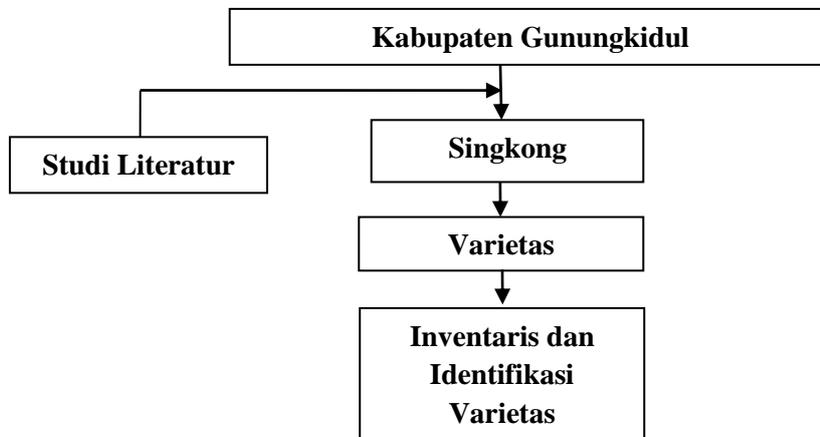
## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang varietas singkong di kabupaten Gunungkidul
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan budidaya dan pemilihan varietas singkong di Kabupaten Gunungkidul

## **E. Batasan Studi**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengkarakterisasi varietas singkong yang ditanam oleh petani di Kabupaten Gunungkidul.

## F. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul (2012) bahwa Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah singkong dengan luas area tanam 55.865ha. Berbagai varietas singkong ditanam di lahan tersebut, yaitu kelompok varietas unggul dan kelompok varietas lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan identifikasi varietas singkong agar diperoleh informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan tentang jumlah varietas yang ada di Kabupaten Gunungkidul.